
BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF PENYELESAIAN SAMPAH DI KABUPATEN KUBU RAYA

Giarti Astriana¹⁾ *, Yarlina Yacoub²⁾, Ana Fitriana³⁾, Pratika Linanda⁴⁾, Hence Made Aryasa⁵⁾,
Atin Sumaryanti⁶⁾, Delta Fenisa⁷⁾

^{1,4,5,6,7)} Program Studi Manajemen, FEB Universitas OSO, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

²⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

³⁾ Program Studi Manajemen, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

*E-mail: ¹⁾ giartiastriana@oso.ac.id

Ringkasan

Latar belakang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari persoalan penanganan sampah di Kubu Raya. Tempat Pembuangan Akhir Sampah yang begitu jauh dari kota-kota kecamatan membentuk kebiasaan masyarakat Kubu Raya masih melakukan pembuangan sampah ditempat yang tidak semestinya. Sebagian masyarakat masih melakukan pembakaran sampah sendiri dan bahkan masih melakukan pembuangan sampah di sungai dan di parit-parit. Peningkatan jumlah penduduk juga berbanding lurus dengan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Estimasi timbunan sampah berdasarkan teori sebesar 0,7 Kg/hari/orang memprediksi bahwa proyeksi jumlah timbunan sampah perhari di Kabupaten Kubu Raya mencapai 422 m³/hari. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi dalam pengelolaan sampah adalah kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang masih menggunakan sistem *Open Dumping* belum ada pengolahan lebih lanjut untuk penanganan masalah sampah tersebut. Berdasarkan fakta tersebut, maka telah dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di Kubu Raya yang bermitra dengan Bank Sampah Maju Bahagia. Kegiatan dilakukan dengan membantu kegiatan *workshop* dengan tujuan mengenalkan Bank Sampah kepada masyarakat setempat sehingga bisa berdampak kepada perbaikan kondisi lingkungan serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi: sosialisasi mengenai bank sampah, pembentukan bank sampah pada kelompok ibu rumah tangga, karya yang dapat dihasilkan, dan bernilai ekonomi dari sampah, cara pemasaran hasil karya dari sampah di media sosial serta *Focus Group Discussion* (FGD). Adanya pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pembentukan bank sampah ini diharapkan dapat mampu menciptakan peningkatan perekonomian anggota bank sampah dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Kata kunci: Bank sampah, Daur ulang, kebersihan

Article History: Received: 4th March 22 Revised: 26th March 22 Accepted: 31st March 22

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sampah masih menjadi masalah di kota-kota besar di Indonesia. Permasalahan ini merupakan salah satu tantangan yang terus dan masih dihadapi oleh setiap kabupaten/kota di Indonesia. Sampah menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya eksternalisasi negatif terhadap kegiatan masyarakat perkotaan. Berdasarkan pada data yang ditampilkan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah (2020) memaparkan bahwa capaian timbunan sampah pada tahun 2020 yang terdiri dari 289 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 36,725,828.83 (ton/tahun) di mana hanya 53.79% sampah yang terkelola sedangkan 46.21% sampah di Indonesia pada tahun 2020 tidak dapat terkelola.

Penambahan jumlah penduduk berbanding lurus dengan penambahan jumlah konsumsi dan aktivitas masyarakat, hal ini mengakibatkan pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah, rumah tangga menjadi penghasil terbesar yaitu mencapai 37.3% sampah yang dihasilkan. Pengelolaan sampah yang ada saat ini masih menggunakan paradigma lama yaitu kumpul-angkut-buang atau dikenal dengan pendekatan akhir (*end-of-pipe*) yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah, yang disebut sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sebagai salah satu kabupaten yang baru pemekaran, Kabupaten Kubu Raya masih memiliki layanan sanitasi permukiman (air limbah domestik, sampah rumah tangga dan drainase lingkungan) yang rendah. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya akses sanitasi ini, yaitu kurangnya perhatian

pembangunan sanitasi di Kabupaten Kubu Raya, perilaku sebagian masyarakat yang belum sadar akan bahayanya sampah sehingga membuang sampah masih di tempat yang tidak semestinya seperti diparit dan sungai-sungai sehingga menyebabkan penumpukan sampah yang mengakibatkan banjir saat musim hujan, dan tempat pembuangan akhir sampah yang masih menggunakan sistem *open dumping* serta jarak yang agak jauh dari kota-kota kecamatan. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penanganan akan sampah yang ada di Kabupaten Kubu Raya.

Telah dilakukan pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Kubu Raya oleh beberapa pihak sampai saat ini. Salah satu pihak yang ikut berkontribusi dalam pengelolaan sampah yang ada di Kubu Raya adalah Bank Sampah Maju Bahagia. Keberadaan bank sampah tersebut dapat menjadi solusi dalam menangani sampah yang ada di wilayah Kabupaten Kubu Raya. Pengembangan Bank Sampah Maju Bahagia penting untuk ditindaklanjuti, karena dengan adanya wadah yang dapat menampung sampah yang ada dan dapat diolah kembali oleh masyarakat baik adanya. Selain dapat membantu dalam penanganan sampah, bank sampah juga dapat menimbulkan peningkatan perekonomian anggota bank sampah serta masyarakat sekitar pada umumnya.

Permasalahan

Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) di Rasau Jaya dengan luas TPA 4,00 Ha menggunakan sistem operasi TPA *Open Dumping* dan belum ada pengolahan lebih lanjut untuk penanganan sampah tersebut. Kualitas sanitasi yang buruk akan mempengaruhi banyak hal, seperti penurunan kualitas lingkungan, menurunnya

citra kabupaten/kota serta menurunnya kesejahteraan masyarakat secara umum. Dengan keadaan tersebut, Kabupaten Kubu Raya harus dapat menangani permasalahan sampah agar tidak berakibat buruk bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat. Pengembangan Bank Sampah Maju Bahagia dapat dijadikan wadah dalam penanganan sampah yang ada saat ini.

Bank Sampah Maju Bahagia hingga kini telah memiliki unit-unit yang tersebar di 12 desa di Kabupaten Kubu Raya di mana hal tersebut masih terus dikembangkan. Bank Sampah Maju Bahagia bergerak dalam membantu mengolah sampah-sampah yang diproduksi rumah tangga. Bergeraknya Bank Sampah Maju Bahagia berlandaskan untuk memberikan solusi atas permasalahan timbunan sampah yang ada di TPA.

Sampah yang telah dikumpulkan oleh anggota Bank Sampah akan di olah kembali dan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, pupuk organik, bahkan kerajinan yang memiliki nilai jual. Sampah non organik dapat diserahkan kepada bank sampah dan dipisahkan sesuai jenisnya kemudian sampah tersebut dapat ditukarkan menjadi bahan sembako atau uang sesuai dengan harga pada masing-masing jenis sampahnya. Bank Sampah Maju Bahagia terus melakukan sosialisasi pengenalan kepada masyarakat Kubu Raya untuk dapat bergabung dan bersama-sama membantu pemecahan permasalahan sampah di wilayah tersebut serta menambah pemasukan perekonomian anggota Bank Sampah Maju Bahagia pada khususnya.

METODE IMPLEMENTASI

Kelayakan Perguruan Tinggi

Universitas OSO mempunyai tugas menyelenggarakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai pengamalan dan pengaplikasian inovasi hasil penelitian melalui pemberdayaan masyarakat, pengembangan industri, jasa, dan wilayah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20, Perguruan Tinggi berkewajiban mengadakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini ditegaskan kembali dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 45, bahwa penelitian di Perguruan Tinggi diarahkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian dari kegiatan civitas akademika untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai perwujudan peran Perguruan Tinggi tersebut, Universitas OSO (UNOSO) memiliki visi menjadi perguruan tinggi unggul pembentuk sarjana inovatif, adaptif dan berkeadaban.

UNOSO berusaha mewujudkan visi tersebut sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pendidikan pasal 1. Secara umum, tujuan penelitian di perguruan tinggi adalah menghasilkan penelitian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menjamin pengembangan penelitian unggulan spesifik, meningkatkan kapasitas penelitian, mencapai dan meningkatkan mutu sesuai target dan relevansi hasil penelitian bagi masyarakat Indonesia, dan meningkatkan diseminasi hasil penelitian

dan perlindungan kekayaan intelektual secara nasional dan internasional. Agar tujuan dan standar penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di UNOSO dapat dicapai, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPKM) mendorong dan memfasilitasi para dosen dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan PKM untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi.

Kualifikasi Tim Pelaksana Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat khususnya pada Kabupaten Kubu Raya sehingga sampah dapat dimanfaatkan untuk menjadi hal yang berguna dan memotivasi masyarakat untuk terus membangun gerakan-gerakan pengelolaan sampah kedepannya. Untuk itu membantu hal tersebut terlaksana, maka diperlukan kualifikasi/kepakaran dalam bidang sumberdaya manusia, baik manajemen kemasyarakatan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Ketua Tim: Giarti Astriana, S.E., M.Ak. Latar belakang pendidikan: Bidang Akuntansi dengan bidang keahlian: Akuntansi keuangan. Terlibat dalam beberapa Kegiatan Penelitian dan PkM di Univeristas OSO. Memiliki publikasi nasional.
2. Anggota Tim 1: Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. Latar belakang Pendidikan: Ilmu Ekonomi dengan bidang keahlian: Keuangan daerah. Terlibat dalam beberapa penelitian dan Pkm baik di FEB UNTAN maupun di FEB UNOSO. Telah memiliki publikasi nasional maupun internasional.

3. Anggota Tim 2: Ana Fitriana, S.E., M.M. Latar belakang pendidikan: Bidang Manajemen dengan bidang keahlian: Manajemen Pemasaran. Terlibat dalam beberapa Kegiatan Penelitian sebagai Tim Peneliti di FEB. Memiliki publikasi nasional.
4. Anggota Tim 3: Pratika Linanda, S.sy., M.M. Latar belakang pendidikan: Bidang perbankan syariah. Terlibat dalam beberapa Kegiatan Penelitian sebagai Tim Peneliti di FEB UNOSO. Memiliki publikasi nasional.
5. Anggota Tim 4: Atin Sumaryanti, S.E, M.M. Latar belakang pendidikan: Bidang manajemen keuangan. Terlibat dalam beberapa Kegiatan Penelitian sebagai Tim Peneliti di FEB UNOSO.
6. Anggota Tim 5: Hence Made Aryasa, S.E., M.M. Latar belakang pendidikan: Bidang manajemen pemasaran. Terlibat dalam beberapa Kegiatan Penelitian sebagai Tim Peneliti di FEB UNOSO. Memiliki publikasi nasional.
7. Anggota Tim 6: Delta Fenisa, S.E, M.M. Latar belakang pendidikan: Bidang manajemen keuangan. Terlibat dalam beberapa Kegiatan Penelitian sebagai Tim Peneliti di FEB UNOSO. Memiliki publikasi nasional.

Berikut ini ditampilkan tabel kualifikasi tim pelaksana beserta kepakaran yang diperlukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi mitra:

Tim Pelaksana	Kepakaran dalam mengatasi persoalan mitra
Ketua Tim: Giarti Astriana, S.E., M.Ak.	• Spesialisasi: Akuntansi Keuangan
Anggota Tim 1: Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si.	• Spesialisasi: Keuangan Daerah

Anggota Tim 2: Ana Fitriana, S.E., M.M.	• Spesialisasi: Manajemen Pemasaran
Anggota Tim 3: Pratika Linanda, S.sy., M.M.	• Spesialisasi: Perbankan Syariah
Anggota Tim 4: Atin Sumaryanti, S.E, M.M.	• Spesialisasi: Manajemen Keuangan
Anggota Tim 5: Hence Made Aryasa, S.E., M.M.	• Spesialisasi: Manajemen Pemasaran
Anggota Tim 6: Delta Fenisa, S.E, M.M.	• Spesialisasi: Manajemen Keuangan

Rencana Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Kubu Raya, Warunk Evergreen Jalan Adisucipto Km. 11,8. Jalan Komp. Arang Limbung, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 78391. Bank Sampah Maju Bahagia Kubu Raya serta masyarakat Kabupaten Kubu Raya dan sekitarnya.

Dalam rangka tercapainya tujuan kegiatan PKM, diselenggarakan dengan hal-hal berikut:

1. Mempersiapan surat-surat yang diperlukan pihak-pihak yang terlibat.
2. Melakukan orientasi ke tempat diselenggarakannya PKM (Kabupaten Kubu Raya).
3. Mempersiapkn materi baik dari pihak Bank sampah maju bahagia dan dari FEB UNOSO.
4. Mempersiapkan keperluan kegiatan PKM.
5. Memberikan seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersifat seminar dialog-partisipatif dengan cara mengajak warga masyarakat Kabupaten Kubu raya untuk terlibat langsung dan memahami lebih dalam kegiatan yang di lakukan Bank Sampah Maju Bahagia tentang pengelolaan sampah. Kegiatan ini langsung menghadirkan anggota-anggota Bank Sampah Maju Bahagia yang telah bergabung dan berhasil dalam melakukan pengelolaan sampah serta mendapatkan pemasukan tambahan bagi mereka di mana hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi komunitas lain yang belum bergabung.

Adapun jumlah peserta kegiatan yang hadir yaitu, 30 orang terdiri dari 8 anggota Bank Sampah, 14 masyarakat yang belum bergabung di bank sampah, 3 mahasiswa Program Studi Manajemen, FEB Universitas OSO dan 5 Dosen Program Studi Manajemen, FEB Universitas OSO.

Dalam seminar ini, narasumber yang didatangkan adalah individu-individu yang memiliki pengalaman praktik dan keahlian yang telah teruji dibidangnya, sehingga dapat menjadi *lesson learn* dan juga memberikan inspirasi serta memotivasi munculnya gerakan pengelolaan sampah di komunitas masing-masing. Adapun narasumber yang dipilih adalah

1. Samfidia, Amd,Ak. (Direktur Bank Sampah Maju Bahagia, yang mengembangkan bank sampah untuk skala individu, kelompok dan komunitas serta bekerjasama dengan instansi-instansi lain)
2. Pratika Linanda, S.Sy,M.M. (Dosen Program Studi Manajemen, FEB Universtas OSO selaku penyampai materi

mengenai pemasaran kerajinan daur ulang sampah melalui media sosial yang kekinian).

Pemilihan narasumber dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah, serta memberikan pandangan lain mengenai peningkatan pengetahuan dan keahlian dalam pengembangan penjualan kerajinan yang terbuat dari sampah yang dapat didaur ulang.

Kegiatan seminar ini terdiri dari dua narasumber dengan menampilkan presentasi narasumber dan sesi diskusi dimasing-masing sesi presentasi. Pada sesi pertama narasumber menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan pengenalan bank sampah, pengelolaan sampah yang dilakukan bank sampah serta memberikan pemaparan atas hasil dari daur ulang sampah yang dapat dihasilkan.

Sesi kedua narasumber menyampaikan materi mengenai pemasaran kerajinan yang dihasilkan bank sampah melalui media sosial yang lebih kekinian sehingga diharapkan dapat memberikan dampak besar pada pemasaran kerajinan kelak.

Permasalahan sampah ini menjadi sebuah tantangan yang bukan hanya harus diselesaikan oleh pemerintah setempat tetapi hal ini juga harus diselesaikan bersama dengan melibatkan masyarakat sekitar karena berhubungan dengan keberlanjutan lingkungan suatu wilayah. Kesadaran bersama akan memberikan dampak upaya pengurangan sampah dimulai dari sumber terbesar sampah yang dihasilkan yaitu sampah dari rumah tangga. Realitas ini yang perlunya pengelolaan sampah yang dimulai dari dasarnya.

Hasil dan Luaran yang dicapai

Kegiatan PKM ini memberikan gambaran dan pandangan kepada peserta seminar PKM mengenai pengelolaan sampah yang bisa dijadikan pemasukan tambahan bagi individu, organisasi atau masyarakat di Kabupaten Kubu Raya pada khususnya. Diharapkan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri mampu membuat peserta seminar PKM dapat mengaplikasikan segera pada kehidupan bermasyarakat di tempat tinggal mereka masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengelolaan bank sampah yang dilakukan Bank Sampah Maju Bahagia merupakan bagian dari skema pemberdayaan masyarakat berbasis masalah, karena pengelolaan bank sampah berbasis komunitas ini diyakini dapat mendorong masyarakat menjadi agen perubahan dilingkungan mereka. Dengan adanya pengalaman lebih luas mengenai pengelolaan sampah ini diharapkan kedepannya masyarakat lebih bertanggung jawab terhadap persoalan lingkungan dan membantu pemerintah dalam mengatasi masalah sampah tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat menjadi salah satu *alternative income* seperti yang sudah dikembangkan oleh Bank Sampah Maju Bahagia.

Saran

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya dalam menangani masalah sampah yang ada di Kabupaten Kubu Raya dan selanjutnya diharapkan lebih banyak lagi kegiatan serupa yang dapat saling berkolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi sosial. Pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi

fasilitator dalam pengelolaan sampah yang masih konvensional menjadi pengelolaan sampah yang lebih partisipatif. Bank sampah memiliki peran dimasyarakat sebagai inisiator. Selanjutnya, masyarakat yang merupakan penghasil sampah, menjadi partisipan yang harus lebih aktif dalam pemrosesan sampah dalam pemilihan sampah yang organik dan sampah non organik. Melalui kolaborasi tersebut, maka bank sampah dapat dikelola dan dijalankan secara lebih strategis dalam upaya penyelesaian masalah sampah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2020). Kementerian Lingkungan dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Pengelolaan Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Anonim, (2020). RKPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020. Peraturan Gubernur Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Rencana Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020.

Nurjanahwati. (2016). Strategi Penanganan Sampah Di Kabupaten Kubu Raya.

Pravasanti, Suhesti. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal BUDIMAS*, Vol. 02, No. 01, 2020.

Sekarningrum, Bintarsih, dkk. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapudung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, ISSN 1410-5675.